

Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Pelatihan Wirausaha Syariah di Pondok Pesantren Dalwa

Muhammad Zakky Ajriel Arifin¹, Heru Kurniawan², Muhammad Seachu³

¹ Cirebon, Indonesia/ Ekonomi Syari'ah/ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon
Email: azye587924@gmail.com

² Cirebon, Indonesia/ Ekonomi Syari'ah/ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon
Email: Herukurniawan@staialbahjah.ac.id

³ Cirebon, Indonesia/ Ekonomi Syari'ah/ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah Cirebon
Email: Muhammadseachu@staialbahjah.ac.id

Abstrak

Pesantren saat ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri melalui berbagai program pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri melalui pelatihan wirausaha syariah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembimbing program, pengelola unit usaha, santri, dan alumni. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian ekonomi santri dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan syariah, fiqh muamalah, pelatihan keuangan syariah, serta praktik langsung pada unit usaha pesantren. Program ini berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan usaha, pengalaman bisnis, serta pembentukan karakter mandiri dan jiwa entrepreneur. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan mental santri, dan perbedaan kemampuan peserta. Untuk mengatasinya, pesantren melakukan evaluasi berkala, pendampingan intensif, dan pengembangan sistem usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha syariah efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi santri berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: kemandirian ekonomi santri, pelatihan wirausaha, pesantren, kewirausahaan, Dalwa.

Abstract

Islamic boarding schools currently serve not only as religious educational institutions but also as centers for developing students' economic independence. This study aims to analyze the strategy of developing students' economic independence through sharia entrepreneurship training at Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Islamic Boarding School, Bangil, Pasuruan. A qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving program supervisors, business unit managers, students, and alumni. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that students' economic independence is developed through sharia entrepreneurship education, fiqh muamalah learning, sharia financial training, and direct involvement in boarding school business units. The program improves entrepreneurial knowledge, business skills, practical experience, and entrepreneurial character. Challenges include limited training time, students' mental readiness, and differences in participants' abilities. To address these issues, the boarding school conducts regular evaluations, intensive mentoring, and business system improvements. The study concludes that sharia entrepreneurship training is an effective strategy for fostering students' economic independence while strengthening Islamic values.

Keywords: economic independence of students, entrepreneurship training, Islamic boarding schools, entrepreneurship, Dalwa.

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi siswa. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya

berorientasi pada pendidikan agama saja, tetapi juga dituntut untuk membekali santri dengan keterampilan hidup yang memadai, termasuk di bidang ekonomi. Tantangan globalisasi dan persaingan di pasar tenaga kerja mendorong lulusan pesantren untuk memiliki kemandirian ekonomi sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan masyarakat.

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang mandiri secara finansial dapat mencari nafkah tanpa bergantung pada orang lain dengan melakukan pekerjaan produktif. Dalam konteks pesantren, pengembangan kemandirian ekonomi santri dapat diimplementasikan melalui beberapa program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Kewirausahaan syariah adalah konsep kewirausahaan yang berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usaha. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shiddiq*), amanah (kepercayaan), tanggung jawab, keadilan, dan profesionalisme merupakan landasan fundamental kegiatan bisnis. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan syariah dianggap sebagai strategi efektif dalam membentuk santri yang mandiri, produktif, dan berkarakter Islami.

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil adalah pesantren modern yang berhasil menggabungkan pendidikan agama dengan pengembangan ekonomi pesantren. Pesantren ini menjalankan berbagai unit usaha yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dan praktik kewirausahaan bagi para siswa. Melalui pelatihan kewirausahaan syariah, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang bisnis Islami, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menjalankan bisnis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri melalui pelatihan kewirausahaan syariah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa), serta untuk mengidentifikasi dampak dan hambatan dalam implementasinya.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan rinci tentang strategi pelatihan kewirausahaan syariah yang dilakukan dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi santri.

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Darullughah Wadda'wah (Dalwa) Bangil, Pasuruan. Informan penelitian ini adalah pelatih, pengelola unit usaha pesantren, santri, dan alumni yang telah mengikuti program pelatihan kewirausahaan syariah.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang analisisnya meliputi: pemadatan data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) menggunakan berbagai strategi untuk membantu santri menjadi lebih mandiri finansial. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengajarkan wirausaha syariah. Pelatihan *fiqh muamalah*, kewirausahaan syariah, dan keuangan dan akuntansi syariah, serta praktik langsung di berbagai bisnis pesantren, adalah semua cara strategi ini diterapkan. Memanfaatkan program ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga mempelajari cara mengelola bisnis sesuai dengan prinsip syariah.

Pendidikan agama dan kegiatan kewirausahaan dimasukkan ke dalam pelatihan secara bertahap.

Dengan memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha pesantren, santri memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis, termasuk perencanaan, pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, dan pemasaran produk. Keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata yang membantu santri meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka.

Pelatihan wirausaha syariah membentuk karakter santri selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan lebih percaya diri dalam melakukan bisnis. Selain itu, nilai-nilai syariah seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah digunakan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga menghasilkan wirausaha yang beretika.

Tetapi program masih menghadapi beberapa masalah. Salah satu masalah yang dihadapi santri adalah keterbatasan waktu karena mereka harus membagi waktu mereka antara pendidikan, ibadah, dan pendidikan kewirausahaan. Selain itu, tingkat kesiapan dan motivasi peserta berbeda, yang berdampak pada seberapa efektif proses pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, pesantren melakukan evaluasi berkala, memberikan pendampingan intensif, dan terus mengembangkan sistem pengelolaan unit usaha

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan wirausaha syariah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) merupakan bentuk pemberdayaan santri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan finansial mereka serta menumbuhkan karakter Islami. Pendidik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam dunia bisnis karena kombinasi pembelajaran teori dengan praktik langsung. Metode ini sejalan dengan gagasan pembelajaran pengalaman, yang menekankan bahwa pengalaman adalah sumber utama pembelajaran.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan di pesantren menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat membantu membangun kemandirian finansial santri. Dengan bekerja di perusahaan, santri memperoleh berbagai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dan bisnis. Hasil ini sejalan dengan pendapat Noor (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup di pesantren dapat membantu santri mengatasi masalah dan menjadi mandiri.

Pelatihan wirausaha syariah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman usaha, dan rasa percaya diri. Hasil positif dari penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas usaha memperkuat karakter santri sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan ekonomi secara profesional tanpa mengabaikan prinsip Islam.

Dalam program pendidikan kewirausahaan, banyak tantangan yang ditemukan dalam penelitian, termasuk keterbatasan waktu, kesiapan mental peserta, dan perbedaan kemampuan santri. Namun demikian, pesantren menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas program melalui evaluasi rutin, pendampingan, dan pengembangan sistem usaha. Oleh karena itu, pelatihan wirausaha syariah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian finansial santri dan sekaligus membentuk karakter wirausaha yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha syariah, yang menggabungkan pelajaran teori, praktik usaha, dan nilai-nilai Islam, membantu santri memperoleh kemandirian finansial. Pembelajaran fiqh muamalah, kewirausahaan syariah, pelatihan keuangan syariah, dan partisipasi santri dalam pengelolaan bisnis pesantren adalah semua strategi yang diterapkan. Terbukti bahwa program meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman usaha santri serta pembentukan karakter

mandiri mereka. Selain itu, prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan profesionalisme sangat penting dalam proses pendidikan kewirausahaan. Pelatihan wirausaha syariah masih menjadi cara yang bagus untuk membantu santri memiliki kemandirian finansial, meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, variasi dalam kemampuan peserta, dan kesiapan mental santri.

SARAN

Dengan meningkatkan kualitas pendampingan, memperkuat sistem pengelolaan unit usaha, dan memperluas kerja sama dengan lembaga ekonomi dan dunia usaha, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah (Dalwa) berharap dapat terus mengembangkan program pelatihan wirausaha syariah. Selain itu, diperlukan pengembangan fasilitas dan program pelatihan yang lebih inventif untuk memenuhi kebutuhan dan potensi yang beragam dari santri. Untuk peneliti berikutnya, penelitian tentang pengembangan kemandirian ekonomi santri dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode kuantitatif dan campuran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755–2764.
- Asmini, A., Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rachman, R. (2024). Peran entrepreneur dalam mendorong kemandirian ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 12–24.
- Humaidi, A. (2023). Upaya pesantren mempersiapkan kemandirian ekonomi santri di era revolusi industri 4.0. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Irawan, E. (2019). Pola pengembangan kemandirian kewirausahaan pondok pesantren berbasis santri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Jahja, A. S., Yudo, D. A., & Fauzan, F. (2023). Pendidikan kewirausahaan di Indonesia: Perspektif nilai-nilai Islam. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 21–36.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., & Nur, M. Y. C. (2025). Membangun kemandirian ekonomi santri: Optimalisasi literasi dan hukum syariah dalam praktik kewirausahaan di pesantren. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198.
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *Empowerment*, 4(1), 1–31.
- Raihan, & Salmat. (2022). Entrepreneurship education and its impact on human resource development for Islamic boarding school in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 13(16), 56–64.

